



Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia

Volume 1; Nomor 1; Maret 2026; Page 37-49

P-ISSN: XXXX-XXXX, E-ISSN: XXXX-XXXX

Website: <https://ejournal.darulfaizin.or.id/index.php/sehatika>

Stimulasi Fisik Motorik Melalui Model Pembelajaran Gerak Di Pendidikan Anak Usia Dini

Istikomah

Institut Agama Islam Pemalang
Email: qomahisty75@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Diterima : 20 Feb 2026 Direvisi : 09 Mar 2026 Diterbitkan : 28 Mar 2026 Kata Kunci: <i>Stimulasi Fisik Motorik, Pembelajaran Gerak, Pendidikan Anak Usia Dini, Perkembangan Motorik, Aktivitas Gerak Anak.</i>	Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tubuh, koordinasi otot, serta keseimbangan dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. Stimulasi yang tepat pada tahap usia dini dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik yang menjadi dasar bagi perkembangan aspek lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep stimulasi fisik motorik melalui model pembelajaran gerak dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan library research dengan metode kajian pustaka. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah seperti buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan melalui teknik content analysis untuk mengidentifikasi konsep, teori, serta temuan penelitian yang berkaitan dengan stimulasi fisik motorik dan model pembelajaran gerak. Hasil kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran gerak memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan fisik motorik anak melalui berbagai aktivitas seperti permainan gerak, senam, gerak dan lagu, serta eksplorasi gerakan tubuh. Pendekatan ini juga mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak karena melibatkan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Model pembelajaran gerak dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini secara optimal.
<i>This is an open access article under the CC-BY-SA license</i>	



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam proses perkembangan manusia yang mencakup berbagai aspek perkembangan, seperti kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, serta fisik motorik. Pada masa usia dini, anak mengalami fase perkembangan yang sangat pesat sehingga sering disebut sebagai masa *golden age*. Pada tahap ini, berbagai kemampuan dasar anak berkembang secara signifikan dan menjadi dasar bagi perkembangan pada tahap kehidupan berikutnya. Oleh karena itu, pendidikan pada tahap ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang tepat agar

dapat mendukung perkembangan anak secara optimal.

Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peranan penting dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan fisik motorik. Perkembangan ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas gerak yang melibatkan koordinasi otot, keseimbangan tubuh, serta pengendalian gerakan secara terarah. Kemampuan motorik sering dijadikan sebagai indikator awal untuk menilai pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh karena aktivitas gerak mencerminkan kematangan sistem saraf, otot, dan koordinasi tubuh yang berkembang secara

bertahap sejak usia dini (Syafrida et al., 2020; Al-Rawafi, 2020).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, stimulasi perkembangan fisik motorik perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh anak. Aktivitas fisik seperti bermain, berlari, melompat, menari, maupun kegiatan olahraga sederhana dapat membantu meningkatkan koordinasi tubuh, kekuatan otot, serta keseimbangan gerak anak. Perkembangan motorik kasar yang melibatkan otot-otot besar seperti tangan, kaki, dan seluruh tubuh memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan anak untuk bergerak secara aktif dalam berbagai kegiatan sehari-hari.

Selain itu, perkembangan fisik motorik juga memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan aspek lain dalam diri anak. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang terstruktur pada anak usia dini tidak hanya berkontribusi terhadap perkembangan motorik, tetapi juga memberikan dampak positif pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Kegiatan fisik yang dirancang secara sistematis dapat meningkatkan fungsi eksekutif, seperti kemampuan mengingat, mengendalikan perilaku, dan berpikir fleksibel, yang berperan dalam mendukung kemampuan belajar anak (Fendrian et al., 2023; Budiarti et al., 2022).

Dalam praktik pendidikan anak usia dini, stimulasi fisik motorik dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas gerak. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pendidikan anak usia dini adalah model pembelajaran gerak (*movement learning model*), yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan pengalaman belajar melalui aktivitas fisik dan gerakan tubuh yang dirancang secara sistematis oleh pendidik. Melalui pendekatan ini, anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai bentuk gerakan melalui kegiatan bermain sehingga dapat mengembangkan kemampuan koordinasi tubuh, keseimbangan, kelincahan, serta keterampilan motorik lainnya secara optimal (Adpriyadi, 2017; Riyanto et al., 2023).

Penerapan model pembelajaran gerak dalam pendidikan anak usia dini memiliki beberapa keunggulan. Pertama, pendekatan ini memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung yang melibatkan aktivitas

fisik. Kedua, kegiatan gerak yang dilakukan secara berulang dapat membantu anak memperkuat keterampilan motorik dasar yang diperlukan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Ketiga, model pembelajaran gerak juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak karena kegiatan yang dilakukan bersifat menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa aktivitas gerak yang terstruktur dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik anak usia dini. Kegiatan fisik seperti permainan, olahraga, dan senam yang dilakukan secara terencana terbukti mampu meningkatkan koordinasi gerak, kekuatan otot, keseimbangan, serta keterampilan motorik kasar pada anak (Iswatiningrum & Sutapa, 2022; Maryuqoh & Sutapa, 2022).

Penelitian lain menunjukkan bahwa integrasi kegiatan musik dan gerak dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik anak usia dini. Aktivitas yang memadukan gerakan tubuh dengan irama musik, seperti gerak dan lagu, senam irama, atau tari sederhana, dapat membantu anak mengembangkan koordinasi gerak, keseimbangan, serta keterampilan motorik kasar dan halus secara bersamaan karena ritme musik memberikan pola yang memandu gerakan anak (Sutini, 2018; Ulfah et al., 2021).

Selain itu, penelitian mengenai intervensi keterampilan gerak dasar (*fundamental movement skills*) menunjukkan bahwa program pembelajaran gerak yang dirancang secara sistematis dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik anak. Intervensi gerak terstruktur terbukti mampu meningkatkan koordinasi anggota tubuh, keseimbangan, serta keterampilan motorik dasar yang menjadi fondasi bagi berbagai aktivitas fisik pada tahap perkembangan berikutnya (Riyanto et al., 2022; Oktadinata et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya aktivitas gerak dalam mendukung perkembangan fisik motorik anak, implementasi stimulasi motorik dalam praktik pendidikan anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Di beberapa lembaga PAUD, kegiatan pembelajaran masih lebih berfokus pada aspek akademik seperti

membaca, menulis, dan berhitung. Akibatnya, kesempatan anak untuk melakukan aktivitas gerak yang dapat menstimulasi perkembangan motorik menjadi relatif terbatas. Kondisi ini dapat memengaruhi perkembangan kemampuan fisik anak serta mengurangi kesempatan anak untuk mengembangkan keterampilan motorik dasar secara optimal.

Selain itu, keterbatasan pemahaman pendidik mengenai pentingnya stimulasi fisik motorik juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kurang optimalnya implementasi kegiatan gerak dalam pembelajaran PAUD. Sebagian pendidik masih memandang aktivitas gerak sebagai kegiatan tambahan yang tidak memiliki kaitan langsung dengan proses pembelajaran. Padahal, dalam pendekatan pendidikan anak usia dini yang bersifat holistik, aktivitas fisik dan gerakan tubuh merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan gerak tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan fisik dan motorik anak, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak (Harianti, 2021; Hanifa et al., 2023).

Permasalahan lain yang sering muncul adalah keterbatasan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan stimulasi motorik anak. Banyak kegiatan gerak yang dilakukan secara spontan tanpa perencanaan pembelajaran yang jelas sehingga tujuan pengembangan motorik anak tidak dapat dicapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis dan terstruktur agar stimulasi fisik motorik anak dapat dilakukan secara efektif.

Model pembelajaran gerak dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan stimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini. Model ini menekankan pada proses pembelajaran yang berbasis aktivitas gerak yang dirancang secara terstruktur sehingga anak dapat mengembangkan berbagai keterampilan motorik melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Pendekatan ini juga memungkinkan anak untuk belajar secara aktif melalui eksplorasi gerakan tubuh dalam berbagai situasi pembelajaran.

Dalam konteks kajian akademik,

penelitian mengenai stimulasi fisik motorik melalui model pembelajaran gerak masih memerlukan kajian yang lebih komprehensif, terutama melalui pendekatan kajian pustaka yang mendalam. Pendekatan library research memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan perkembangan motorik anak dan model pembelajaran gerak dalam pendidikan anak usia dini. Melalui kajian pustaka yang sistematis, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana model pembelajaran gerak dapat digunakan sebagai strategi dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa stimulasi fisik motorik melalui model pembelajaran gerak memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Namun, implementasi pendekatan ini masih memerlukan penguatan dari sisi konseptual maupun praktis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif konsep stimulasi fisik motorik melalui model pembelajaran gerak dalam pendidikan anak usia dini. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik anak serta memperkaya kajian akademik mengenai pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research dengan metode kajian pustaka untuk mengkaji konsep stimulasi fisik motorik melalui model pembelajaran gerak dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai teori, konsep, serta temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian secara komprehensif. Melalui kajian pustaka, penelitian ini berupaya mengidentifikasi dan mengkaji berbagai perspektif akademik yang berkaitan dengan perkembangan fisik motorik anak serta implementasi model pembelajaran gerak dalam pendidikan anak usia dini.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur ilmiah yang meliputi buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding konferensi, serta dokumen ilmiah lainnya yang relevan dengan

tema penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus kajian, yaitu perkembangan fisik motorik anak usia dini, model pembelajaran gerak, serta strategi stimulasi perkembangan motorik dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses dokumentasi literatur, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengorganisasi berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Literatur yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam untuk menemukan konsep utama, pola pemikiran, serta hubungan antara berbagai teori yang berkaitan dengan stimulasi fisik motorik melalui model pembelajaran gerak.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu membaca dan memahami isi literatur secara menyeluruh, mengidentifikasi konsep dan tema utama yang relevan dengan fokus penelitian, mengelompokkan temuan berdasarkan kategori tertentu, serta melakukan interpretasi terhadap berbagai konsep yang ditemukan dalam literatur. Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk menjelaskan hubungan antara stimulasi fisik motorik dan penerapan model pembelajaran gerak dalam pendidikan anak usia dini.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual yang lebih komprehensif mengenai pentingnya model pembelajaran gerak sebagai strategi dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Perkembangan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu aspek penting dalam proses pertumbuhan anak usia dini yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengontrol dan mengoordinasikan gerakan tubuh. Perkembangan ini melibatkan sistem saraf, otot, serta kemampuan koordinasi yang memungkinkan anak melakukan berbagai aktivitas fisik secara terarah (Siskawati et al., 2018; Winarsih, 2021).

Dalam kajian perkembangan anak, kemampuan motorik umumnya dibagi menjadi

dua kategori utama, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkaitan dengan penggunaan otot-otot besar seperti tangan, kaki, dan seluruh tubuh untuk melakukan aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, serta menjaga keseimbangan, sedangkan motorik halus berkaitan dengan penggunaan otot-otot kecil yang melibatkan koordinasi antara tangan dan mata dalam kegiatan seperti menggambar, memegang benda kecil, menyusun balok, dan aktivitas manipulatif lainnya (Rahayu et al., 2021; Aulia & Batubara, 2019; Sapri et al., 2021).

Pada masa anak usia dini, perkembangan motorik berlangsung dengan sangat pesat karena adanya kematangan sistem saraf serta pertumbuhan fisik yang terjadi secara bertahap. Anak mulai mengembangkan kemampuan gerak sejak tahap awal kehidupan melalui aktivitas sederhana seperti menggerakkan tangan dan kaki, berguling, merangkak, hingga berjalan. Seiring bertambahnya usia, kemampuan gerak anak menjadi semakin kompleks dan terkoordinasi. Anak mulai mampu melakukan berbagai aktivitas fisik yang memerlukan keseimbangan, kelincahan, serta koordinasi tubuh yang lebih baik. Perkembangan ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui proses yang berlangsung secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Perkembangan fisik motorik memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aspek perkembangan lainnya dalam diri anak. Aktivitas fisik yang dilakukan oleh anak tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan gerak, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Gerakan tubuh dapat memberikan stimulasi pada sistem saraf yang berkaitan dengan proses berpikir, pemecahan masalah, serta kemampuan belajar anak (Annisa et al., 2022). Anak yang aktif bergerak juga cenderung memiliki kemampuan konsentrasi yang lebih baik karena aktivitas fisik membantu meningkatkan aliran darah dan oksigen ke otak sehingga mendukung fungsi kognitif dan proses pembelajaran (Fatoni et al., 2021).

Selain berhubungan dengan perkembangan kognitif, aktivitas gerak juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Ketika anak terlibat dalam kegiatan bermain yang melibatkan gerakan

tubuh, mereka memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Interaksi ini membantu anak belajar bekerja sama, memahami aturan permainan, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dalam lingkungan sosial. Aktivitas fisik yang dilakukan secara bersama-sama juga dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri karena mereka memperoleh pengalaman berhasil dalam melakukan berbagai gerakan tubuh.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, stimulasi perkembangan fisik motorik perlu dilakukan secara terencana melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas gerak. Lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak secara aktif dapat membantu mengoptimalkan perkembangan kemampuan motorik mereka. Aktivitas seperti berlari, melompat, memanjat, menari, serta berbagai permainan fisik lainnya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus membantu anak mengembangkan keterampilan gerak yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian literatur menunjukkan bahwa stimulasi motorik yang dilakukan secara konsisten dapat membantu anak mengembangkan kemampuan koordinasi tubuh yang lebih baik. Aktivitas gerak yang dilakukan secara berulang memungkinkan anak memperkuat kontrol terhadap gerakan tubuh sehingga kemampuan keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi dapat berkembang secara bertahap (Bakhtiar et al., 2020; Sriyanah et al., 2023). Melalui proses latihan yang berkelanjutan, anak dapat mengembangkan kemampuan keseimbangan, kelincahan, serta koordinasi yang semakin baik. Proses ini juga membantu anak memahami hubungan antara gerakan tubuh dengan ruang dan lingkungan di sekitarnya.

Perkembangan fisik motorik juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan tempat anak tumbuh dan belajar. Lingkungan yang menyediakan ruang bagi anak untuk melakukan aktivitas fisik memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi berbagai bentuk gerakan tubuh. Ruang bermain yang luas serta fasilitas permainan yang mendukung aktivitas gerak dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik secara lebih optimal. Sebaliknya, lingkungan yang membatasi aktivitas fisik anak dapat menghambat

perkembangan kemampuan gerak mereka.

Selain faktor lingkungan, peran pendidik juga sangat penting dalam memberikan stimulasi motorik kepada anak. Guru di lembaga pendidikan anak usia dini memiliki tanggung jawab untuk merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan anak melakukan berbagai aktivitas gerak. Kegiatan tersebut perlu dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak sehingga aktivitas yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Guru juga perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai bentuk gerakan tubuh secara kreatif.

Perkembangan fisik motorik pada anak usia dini juga berkaitan dengan pembentukan kebiasaan hidup sehat. Anak yang terbiasa melakukan aktivitas fisik sejak usia dini cenderung memiliki gaya hidup yang lebih aktif pada tahap perkembangan berikutnya. Aktivitas fisik yang dilakukan secara rutin dapat membantu meningkatkan kebugaran tubuh serta memperkuat daya tahan tubuh anak. Kebiasaan bergerak secara aktif juga dapat membantu mencegah berbagai masalah kesehatan yang berkaitan dengan kurangnya aktivitas fisik.

Kajian pustaka mengenai perkembangan motorik menunjukkan bahwa aktivitas gerak memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Gerakan tubuh bukan hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga merupakan sarana bagi anak untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Aktivitas gerak memungkinkan anak untuk mengembangkan keterampilan fisik sekaligus membangun pemahaman mengenai hubungan antara tubuh dan lingkungan tempat mereka berada.

Pemahaman mengenai konsep perkembangan fisik motorik menjadi dasar penting dalam merancang kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas gerak dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak. Melalui aktivitas fisik yang terarah, anak dapat mengembangkan kemampuan motorik yang menjadi fondasi bagi berbagai aktivitas fisik pada tahap perkembangan berikutnya.

2. Model Pembelajaran Gerak dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Model pembelajaran gerak merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan aktivitas fisik dan gerakan tubuh sebagai media utama dalam proses belajar anak usia dini. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa anak pada tahap perkembangan awal memiliki kecenderungan untuk belajar melalui pengalaman langsung yang melibatkan aktivitas tubuh dan eksplorasi lingkungan sekitarnya (Subekti et al., 2024; I'tamada et al., 2023).

Gerakan tubuh menjadi sarana bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan, memahami konsep baru, serta mengembangkan berbagai keterampilan yang berkaitan dengan perkembangan fisik dan psikologis. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembelajaran gerak memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang bersifat aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Pembelajaran gerak berlandaskan pada prinsip bahwa aktivitas fisik dapat menjadi sarana yang efektif untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak. Gerakan tubuh yang dilakukan secara terarah membantu anak mengembangkan kemampuan koordinasi, keseimbangan, serta kontrol terhadap gerakan tubuh sehingga mendukung perkembangan keterampilan motorik secara optimal (Hermawan et al., 2023). Selain itu, aktivitas gerak memberikan pengalaman belajar yang melibatkan berbagai indera sehingga anak dapat memahami konsep pembelajaran secara lebih konkret melalui pengalaman langsung (Fitri et al., 2022).

Dalam praktik pendidikan anak usia dini, model pembelajaran gerak biasanya dikemas dalam bentuk kegiatan bermain yang melibatkan berbagai jenis aktivitas fisik. Kegiatan seperti permainan tradisional, senam, gerak dan lagu, serta aktivitas olahraga sederhana sering digunakan sebagai media pembelajaran yang melibatkan gerakan tubuh anak. Aktivitas tersebut dirancang sedemikian rupa agar anak dapat melakukan berbagai bentuk gerakan yang melatih koordinasi tubuh serta meningkatkan kemampuan motorik mereka. Permainan yang melibatkan gerakan tubuh memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung yang mereka rasakan selama melakukan aktivitas tersebut.

Salah satu karakteristik utama dari model pembelajaran gerak adalah sifatnya yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan perkembangan anak. Aktivitas gerak yang digunakan dalam pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan serta minat anak. Guru dapat merancang berbagai kegiatan gerak yang bervariasi sehingga anak tidak merasa bosan dan tetap termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Variasi aktivitas gerak juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan motorik yang berbeda, seperti keseimbangan, kelincahan, kekuatan otot, serta koordinasi tubuh.

Model pembelajaran gerak juga memberikan peluang bagi anak untuk mengembangkan kemampuan eksplorasi dan kreativitas. Anak dapat mencoba berbagai bentuk gerakan tubuh yang mereka ciptakan sendiri sebagai bagian dari proses belajar. Guru dapat memberikan stimulus berupa instruksi atau contoh gerakan tertentu, kemudian anak diberi kesempatan untuk mengembangkan gerakan tersebut sesuai dengan imajinasi mereka. Aktivitas semacam ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan motorik anak, tetapi juga mendukung perkembangan kreativitas dan kepercayaan diri mereka.

Dalam konteks pembelajaran di PAUD, model pembelajaran gerak juga memiliki peran dalam meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Anak usia dini cenderung memiliki rentang perhatian yang relatif pendek sehingga mereka lebih mudah terlibat dalam kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik dibandingkan dengan kegiatan yang bersifat pasif. Pembelajaran yang melibatkan gerakan tubuh dapat membantu anak tetap fokus dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika anak bergerak, mereka merasa lebih bebas mengekspresikan diri dan lebih mudah memahami instruksi yang diberikan oleh guru.

Selain memberikan manfaat bagi perkembangan fisik motorik, model pembelajaran gerak juga memiliki kontribusi terhadap perkembangan sosial anak. Banyak aktivitas gerak yang dilakukan secara berkelompok sehingga anak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Dalam kegiatan permainan atau aktivitas kelompok, anak belajar untuk bekerja sama, berbagi peran, serta mengikuti aturan yang telah disepakati bersama. Interaksi ini

membantu anak mengembangkan kemampuan sosial yang penting dalam kehidupan mereka di lingkungan masyarakat.

Pembelajaran gerak juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antara guru dan anak dalam proses pembelajaran. Ketika guru terlibat langsung dalam aktivitas gerak bersama anak, tercipta suasana belajar yang lebih akrab dan menyenangkan. Anak merasa lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena mereka merasakan dukungan dan perhatian dari guru. Hubungan yang positif antara guru dan anak dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak.

Implementasi model pembelajaran gerak dalam pendidikan anak usia dini memerlukan perencanaan yang matang agar kegiatan yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan anak. Guru perlu merancang aktivitas gerak yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta mempertimbangkan tingkat perkembangan anak. Selain itu, kegiatan gerak perlu dilakukan secara terstruktur sehingga anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang sistematis dan berkelanjutan.

Lingkungan belajar juga menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran gerak. Lembaga pendidikan anak usia dini perlu menyediakan ruang yang cukup bagi anak untuk melakukan aktivitas fisik secara aman dan nyaman. Fasilitas seperti halaman bermain, alat permainan fisik, serta ruang terbuka dapat membantu anak melakukan berbagai aktivitas gerak yang mendukung perkembangan motorik mereka. Lingkungan yang mendukung aktivitas gerak akan memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui pengalaman yang melibatkan tubuh mereka secara aktif.

Model pembelajaran gerak menunjukkan bahwa aktivitas fisik dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini. Gerakan tubuh tidak hanya berfungsi untuk melatih kemampuan motorik, tetapi juga dapat mendukung perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta nilai moral anak melalui pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas fisik secara langsung (Tejapermana et al., 2018; Utoyo et al., 2020). Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena anak

terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui aktivitas gerak yang mereka lakukan.

3. Strategi Stimulasi Fisik Motorik melalui Aktivitas Gerak

Stimulasi fisik motorik pada anak usia dini memerlukan strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis agar dapat mendukung perkembangan anak secara optimal. Pada tahap perkembangan ini, anak memiliki kebutuhan yang tinggi untuk bergerak dan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Aktivitas gerak menjadi sarana penting yang memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan koordinasi tubuh, keseimbangan, serta kontrol terhadap gerakan yang dilakukan. Oleh karena itu, strategi stimulasi fisik motorik melalui aktivitas gerak perlu dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak usia dini yang cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan kegiatan bermain.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam stimulasi fisik motorik adalah melalui kegiatan permainan gerak. Permainan gerak memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan berbagai bentuk aktivitas fisik dalam suasana yang menyenangkan. Melalui permainan, anak dapat bergerak secara bebas tanpa merasa bahwa mereka sedang mengikuti kegiatan pembelajaran formal. Aktivitas seperti berlari, melompat, merangkak, maupun permainan keseimbangan dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik kasar secara alami. Permainan gerak juga memberikan pengalaman bagi anak untuk memahami hubungan antara gerakan tubuh dengan ruang di sekitarnya.

Permainan tradisional dapat menjadi sarana yang efektif dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik anak. Berbagai permainan tradisional melibatkan aktivitas gerak seperti berlari, melompat, dan menjaga keseimbangan yang dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik kasar serta koordinasi tubuh anak (Wijayanti, 2018; Rustan & Munawir, 2020; Riansyah & Nasution, 2021). Permainan seperti engklek, gobak sodor, dan congklak juga melibatkan berbagai bentuk gerakan dan koordinasi yang memberikan stimulasi terhadap kemampuan motorik anak secara alami melalui aktivitas bermain. Ketika anak terlibat dalam permainan yang melibatkan

gerakan tubuh, mereka memperoleh kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan fisik sekaligus memperkuat interaksi sosial dengan teman sebaya.

Selain permainan gerak, kegiatan senam anak juga dapat digunakan sebagai strategi stimulasi motorik yang efektif. Senam biasanya dilakukan dengan mengikuti irama musik sehingga anak dapat melakukan gerakan tubuh secara teratur dan berirama. Gerakan senam dirancang dengan mempertimbangkan kemampuan anak sehingga dapat dilakukan secara sederhana dan menyenangkan. Aktivitas ini membantu meningkatkan fleksibilitas tubuh, memperkuat otot, serta melatih koordinasi antara gerakan tubuh dan ritme. Kegiatan senam yang dilakukan secara rutin juga dapat membantu anak mengembangkan kebiasaan hidup aktif yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh.

Aktivitas gerak yang dikombinasikan dengan musik juga dapat memberikan stimulasi motorik yang lebih menarik bagi anak. Kegiatan gerak dan lagu sering digunakan dalam pembelajaran di pendidikan anak usia dini karena mampu menggabungkan unsur gerakan tubuh dengan unsur ritme dan melodi. Anak dapat mengekspresikan gerakan tubuh sesuai dengan irama musik yang mereka dengarkan. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan motorik, tetapi juga membantu anak mengembangkan kemampuan koordinasi antara gerakan tubuh dan pendengaran.

Strategi stimulasi motorik juga dapat dilakukan melalui kegiatan eksplorasi gerakan bebas. Dalam kegiatan ini, anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai bentuk gerakan tubuh tanpa batasan yang terlalu kaku. Guru dapat memberikan stimulus berupa instruksi sederhana yang mendorong anak untuk mencoba berbagai gerakan seperti berjalan dengan berbagai cara, melompat dengan variasi tertentu, atau meniru gerakan hewan. Aktivitas eksplorasi ini memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kreativitas serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menggunakan tubuh mereka untuk bergerak.

Kegiatan rintangan gerak atau obstacle course juga dapat digunakan sebagai strategi stimulasi fisik motorik yang menarik bagi anak usia dini. Dalam kegiatan ini, anak diminta melewati berbagai rintangan sederhana seperti

berjalan di atas garis, melompati benda kecil, merangkak di bawah meja, atau menyeimbangkan tubuh saat berjalan di atas papan. Aktivitas ini melibatkan berbagai jenis gerakan tubuh yang dapat melatih koordinasi, keseimbangan, serta kelincahan anak. Melalui kegiatan rintangan, anak memperoleh pengalaman belajar yang menantang sekaligus menyenangkan.

Peran guru dalam merancang strategi stimulasi motorik sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Guru perlu memilih aktivitas gerak yang aman, menarik, serta sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Selain itu, guru juga perlu memberikan contoh gerakan yang dapat diikuti oleh anak sehingga mereka dapat memahami cara melakukan aktivitas tersebut dengan benar. Dukungan dan motivasi yang diberikan oleh guru membantu anak merasa percaya diri dalam mencoba berbagai aktivitas gerak.

Lingkungan belajar juga memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan stimulasi fisik motorik anak. Lingkungan yang menyediakan ruang yang cukup untuk bergerak memungkinkan anak melakukan berbagai aktivitas fisik dengan lebih leluasa. Area bermain yang luas, alat permainan yang mendukung aktivitas gerak, serta suasana belajar yang aman dan nyaman dapat membantu anak mengeksplorasi berbagai bentuk gerakan tubuh tanpa rasa khawatir. Lingkungan yang mendukung aktivitas gerak memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui pengalaman yang melibatkan tubuh mereka secara aktif.

Kegiatan stimulasi fisik motorik melalui aktivitas gerak sebaiknya dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Pengulangan aktivitas gerak membantu anak memperkuat keterampilan motorik yang sedang mereka pelajari. Ketika anak melakukan gerakan yang sama secara berulang, mereka dapat mengembangkan kontrol tubuh yang lebih baik serta meningkatkan koordinasi gerakan. Proses ini memungkinkan anak untuk mencapai tingkat kematangan motorik yang lebih baik sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka.

Stimulasi fisik motorik melalui aktivitas gerak memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan anak usia dini. Aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh tidak

hanya membantu meningkatkan keterampilan motorik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Melalui berbagai strategi yang melibatkan permainan, senam, eksplorasi gerakan, serta aktivitas rintangan, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan fisik mereka secara optimal. Pendekatan ini menunjukkan bahwa aktivitas gerak dapat menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

4. Implikasi Model Pembelajaran Gerak terhadap Perkembangan Anak

Model pembelajaran gerak dalam pendidikan anak usia dini memiliki implikasi yang luas terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Aktivitas gerak yang dirancang secara sistematis tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, serta pembentukan karakter anak. Pendekatan pembelajaran yang menempatkan gerakan tubuh sebagai bagian dari proses belajar memberikan pengalaman yang lebih konkret dan bermakna bagi anak. Melalui aktivitas gerak, anak tidak hanya belajar mengendalikan tubuhnya, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk memahami lingkungan di sekitarnya secara lebih aktif.

Implikasi pertama dari model pembelajaran gerak terlihat pada peningkatan kemampuan fisik motorik anak. Aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh seperti berlari, melompat, memanjat, dan menyeimbangkan tubuh membantu memperkuat otot serta meningkatkan koordinasi antara sistem saraf dan otot. Gerakan yang dilakukan secara berulang membantu anak mengembangkan kontrol tubuh yang lebih baik sehingga mereka mampu melakukan berbagai aktivitas fisik dengan lebih percaya diri. Kemampuan ini menjadi dasar penting bagi perkembangan keterampilan motorik yang lebih kompleks pada tahap perkembangan berikutnya.

Selain meningkatkan kemampuan motorik, aktivitas gerak juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Ketika anak melakukan aktivitas fisik, mereka terlibat dalam berbagai proses berpikir seperti memahami instruksi, memperkirakan jarak, serta menentukan cara terbaik untuk melakukan

suatu gerakan. Proses ini melibatkan kemampuan pemecahan masalah serta pengambilan keputusan yang membantu mengembangkan fungsi kognitif anak. Aktivitas gerak juga dapat meningkatkan konsentrasi dan perhatian karena anak belajar untuk fokus pada gerakan yang sedang mereka lakukan.

Model pembelajaran gerak juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial anak. Banyak kegiatan gerak yang dilakukan secara berkelompok sehingga anak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Dalam aktivitas permainan atau kegiatan kelompok, anak belajar untuk bekerja sama, mengikuti aturan, serta menghargai peran orang lain. Interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan gerak membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi serta kemampuan untuk beradaptasi dalam lingkungan sosial yang lebih luas.

Implikasi lain dari pembelajaran gerak terlihat pada perkembangan emosional anak. Aktivitas fisik yang dilakukan secara aktif memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan perasaan melalui gerakan tubuh. Anak dapat menyalurkan energi yang mereka miliki melalui kegiatan gerak sehingga membantu mengurangi ketegangan emosional. Aktivitas yang melibatkan permainan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak merasa lebih nyaman dan bahagia dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan gerak juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Ketika anak berhasil melakukan suatu gerakan atau menyelesaikan aktivitas fisik tertentu, mereka memperoleh pengalaman keberhasilan yang dapat memperkuat persepsi positif terhadap kemampuan diri. Pengalaman keberhasilan tersebut berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri serta mendorong anak untuk mencoba berbagai aktivitas baru yang lebih menantang (Andriyani et al., 2020; Risma et al., 2021).

Model pembelajaran gerak juga berperan dalam membentuk kebiasaan hidup aktif pada anak sejak usia dini. Anak yang terbiasa melakukan aktivitas fisik cenderung memiliki gaya hidup yang lebih aktif pada tahap perkembangan selanjutnya. Kebiasaan bergerak secara aktif membantu menjaga kebugaran tubuh serta meningkatkan kesehatan

secara keseluruhan. Aktivitas fisik yang dilakukan secara rutin juga dapat membantu mencegah berbagai masalah kesehatan yang berkaitan dengan kurangnya aktivitas gerak pada anak.

Implikasi lain dari pembelajaran gerak berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak. Aktivitas yang melibatkan eksplorasi gerakan tubuh memberikan kesempatan bagi anak untuk menciptakan berbagai bentuk gerakan sesuai dengan imajinasi mereka. Dalam kegiatan seperti tari atau permainan gerak bebas, anak dapat mengekspresikan ide dan perasaan melalui gerakan tubuh yang mereka lakukan. Proses ini membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kreatif serta meningkatkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan diri.

Pembelajaran gerak juga memiliki implikasi terhadap kualitas lingkungan belajar di lembaga pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini mendorong guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan dinamis. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman gerak. Lingkungan belajar yang mendukung aktivitas fisik membantu anak merasa lebih bebas untuk bergerak dan mengeksplorasi berbagai aktivitas yang mereka lakukan.

Dalam praktik pendidikan, implementasi model pembelajaran gerak memerlukan perencanaan yang matang agar kegiatan yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan anak. Guru perlu merancang aktivitas gerak yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta mempertimbangkan tingkat perkembangan anak. Kegiatan yang dirancang secara terstruktur memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang sistematis dan berkelanjutan.

Fasilitas dan sarana yang tersedia di lembaga pendidikan juga memengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran gerak. Ruang bermain yang cukup luas, alat permainan yang aman, serta lingkungan yang mendukung aktivitas fisik menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan gerak anak. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman memungkinkan anak melakukan berbagai aktivitas fisik tanpa rasa khawatir sehingga mereka dapat bergerak secara lebih bebas.

Model pembelajaran gerak menunjukkan bahwa aktivitas fisik dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang melibatkan tubuh, pikiran, serta interaksi sosial anak secara bersamaan. Aktivitas gerak yang dirancang secara sistematis membantu anak mengembangkan keterampilan fisik motorik sekaligus mendukung perkembangan aspek lainnya dalam diri anak. Pembelajaran yang melibatkan gerakan tubuh memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi anak serta membantu menciptakan proses belajar yang lebih aktif dan bermakna.

KESIMPULAN

Stimulasi fisik motorik merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena berkaitan langsung dengan perkembangan kemampuan gerak, koordinasi tubuh, serta kesiapan anak dalam menjalani berbagai aktivitas belajar dan kehidupan sehari-hari. Perkembangan motorik pada anak usia dini melibatkan proses koordinasi antara sistem saraf, otot, serta kemampuan keseimbangan tubuh yang berkembang secara bertahap sesuai dengan tahap pertumbuhan anak. Stimulasi yang diberikan secara tepat melalui aktivitas gerak dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik kasar maupun motorik halus secara optimal.

Kajian pustaka menunjukkan bahwa model pembelajaran gerak menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung yang melibatkan tubuh mereka secara aktif. Melalui kegiatan seperti permainan gerak, senam, aktivitas gerak dan lagu, serta berbagai bentuk eksplorasi gerakan tubuh, anak dapat mengembangkan koordinasi, keseimbangan, kelincahan, serta kekuatan otot secara lebih optimal. Aktivitas gerak yang dirancang secara sistematis juga dapat membantu anak memahami hubungan antara gerakan tubuh dengan lingkungan di sekitarnya.

Model pembelajaran gerak tidak hanya memberikan dampak terhadap perkembangan fisik motorik, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan aspek lain dalam diri anak. Aktivitas gerak dapat meningkatkan

kemampuan konsentrasi, mendukung perkembangan kognitif, serta membantu anak mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi dengan teman sebaya. Selain itu, pengalaman berhasil dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dapat meningkatkan rasa percaya diri anak serta membantu mereka mengekspresikan diri secara lebih bebas.

Penerapan model pembelajaran gerak dalam pendidikan anak usia dini memerlukan perencanaan pembelajaran yang terstruktur serta dukungan lingkungan belajar yang memungkinkan anak bergerak secara aktif. Guru memiliki peran penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas gerak yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran yang memadukan aktivitas fisik dengan kegiatan bermain dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adpriyadi, A. (2017). Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional Engklek pada anak kelompok B. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 187-198.
<https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.10016>
- Al-Rawafi, A. (2020). Does Preschool Education in Indonesia Meet the Quality Standards?. *Proceedings of the International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019 (ECEP 2019)*.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.004>
- Andriyani, F. D., Biddle, S., Arovah, N. I., & Cocker, K. D. (2020). Physical Activity and Sedentary Behavior Research in Indonesian Youth: A Scoping Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(20), 7665.
<https://doi.org/10.3390/ijerph17207665>
- Annisa, N., Padilah, N., Rulita, R., & Yuniar, R. (2022). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(9), 837-849.
<https://doi.org/10.36418/japendi.v3i9.1159>
- Aulia, A. and Batubara, S. (2019). Perbedaan Perkembangan Motorik Antara Anak Taman Kanak Kanak di Daerah Perkotaan dan Pedesaan Menggunakan Instrument Denver II. *Best Journal (Biology Education Sains and Technology)*, 2(2), 48-55.
<https://doi.org/10.30743/best.v2i2.1818>
- Bakhtiar, S., Famelia, R., Syahputra, R. A., Oktavianus, I., & Goodway, J. D. (2020). Developing a Motor Skill-Based Curriculum for Preschools and Kindergartens as a Preventive Plan for Children With Obesity in Indonesia. *Proceedings of the 1st Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHRS 2019)*.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200824.065>
- Budiyarti, L., Agustini, N., & Rachmawati, I. N. (2022). Manfaat Intervensi Berbasis Digital Terapeutik terhadap Peningkatan Atensi dan Perilaku Regulasi Diri pada Anak ADHD. *Journal of Telenursing (Joting)*, 4(1), 117-127.
<https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3325>
- Fatoni, R. A., Suroto, S., & Indahwati, N. (2021). Pengaruh aktivitas fisik program gross motor skill terhadap indeks massa tubuh dan tingkat kebugaran jasmani. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 20(1), 1.
<https://doi.org/10.20527/multilateral.v20i1.9539>
- Fendrian, F., Ma'mun, A., Hendrayana, Y., Ray, H. R. D., Alif, M. N., & Setiawan, E. (2023). Program Brain Jogging: Dampak pada Perkembangan Kefasihan Matematika dan Fungsi Eksekutif pada Anak. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2348-2360.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4379>
- Fitri, R., Hasibuan, R., & Setyowati, S. (2022). Neurokinestetik: Model Aktivitas Gerak pada Anak Usia Dini untuk Kesiapan Belajar. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7186-7203.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2106>
- Hanifa, R., Hartati, S., & Nurjannah, N. (2023).

- Implementasi Pelaksanaan Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Satuan PAUD. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 387-399. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.307>
- Harianti, D. (2021). Internalisasi Ajaran Tri Hita Karena Untuk Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid 19. *Kamaya Jurnal Ilmu Agama*, 4(3), 264-274. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v4i3.1322>
- Hermawan, A., Susanti, N., & Nahdliyyah, A. I. (2023). Efektivitas Core Stability Terhadap Peningkatan Keseimbangan dan Koordinasi Pada Peserta Lomba Jintot. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 7(2), 206-211. <https://doi.org/10.33660/jfrwhs.v7i2.294>
- I'tamada, E. Z., Winarno, M. E., & Hariadi, I. (2023). Implementasi Penilaian Pembelajaran Olah Tubuh Pada Kurikulum Merdeka Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun). *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 7(1), 68. <https://doi.org/10.17977/um040v7i1p68-74>
- Iswatiningrum, I. and Sutapa, P. (2022). Pengaruh Senam Si Buyung dan Senam Irama Ceria Terhadap Kemampuan Motorik Kasar. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3369-3380. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2373>
- Maryuqoh, S. and Sutapa, P. (2022). Pengembangan Model Senam Si Buyung Untuk Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2345-2358. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2126>
- Oktadinata, A., Subarjah, H., Komarudin, K., Hidayat, Y., & Ilham, I. (2023). Pengaruh Integrasi Latihan Gerak Dasar Pendidikan Jasmani terhadap Perkembangan Motorik Siswa SD diMasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 506-517. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5263>
- Rahayu, N. I., Monica, A. D., Jajat, J., & Sultoni, K. (2021). Hubungan physical activity dengan fine motor skills pada anak usia 4 tahun. *Jurnal Keolahragaan*, 9(1). <https://doi.org/10.21831/jk.v9i1.34156>
- Risma, R., Ma'mun, A., Berliana, B., & Nuryadi, N. (2021). Validity and Reliability of Positive Youth Development Inventory Indonesian Version. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(6), 1213-1218. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090615>
- Riyanto, P., Fitrianti, H., & Mahuze, P. N. (2023). Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar (Motorik) Anak Usia Dini menggunakan Outdoor Learning. *Indonesian Journal of Early Childhood Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 89-99. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2006>
- Riyanto, P., Fitrianti, H., Rediani, N. N., & Lima, C. N. D. (2022). Keterampilan Motorik Kasar Anak Prasekolah: Analisis Program Intervensi Motorik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 432-439. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.53617>
- Rustan, E. and Munawir, A. (2020). Eksistensi Permainan Tradisional Edukatif Pada Generasi Digital Natives. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 181-196. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i2.1639>
- Siskawati, Y., Poernomo, D. I. S. H., & Mahanani, S. (2018). Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah Di Posyandu Balita Mawar Dan Kenanga. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 4(2). <https://doi.org/10.32660/jurnal.v4i2.323>
- Sriyanah, N., Pawenrusi, E. P., Efendi, S., Pratiwi, D. S., & Yati, M. (2023). Development of Fine Motor Skills and Language in Infants Aged 6-12 Months at Puskesmas Karuwisi, Makassar City. *Jurnal Aisyah Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(3). <https://doi.org/10.30604/jika.v8i3.2145>
- Subekti, I., Fridani, L., & Nurjannah, N. (2024). Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Pembelajaran

- Sentra di Sekolah Laboratorium. Jurnal Pelita Paud, 8(2), 439-446. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3847>
- Sutini, A. (2018). Penggunaan Media Alam Sekitar Dengan Metode Kreatif Untuk Merangsang Motorik Anak Usia Dini Melalui Gerak Dan Lagu. Cakrawala Dini Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v4i1.10370>
- Syafrida, R., Maryati, M., & Permana, H. (2020). Early Childhood Education : In The Past, Present and Future. Journal of Early Childhood Care and Education, 2(2), 79. <https://doi.org/10.26555/jecce.v2i2.1016>
- Tejapermana, P., Kurniasih, S., & Asmira, Y. D. (2018). Pengembangan Model Gerak dan Lagu Berbasis Budaya Lampung Untuk Guru PAUD Di Bandar Lampung. Al-Athfaal Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 18-33. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v1i1.2999>
- Ulfah, A. A., Dimyati, D., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1844-1852. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>
- Utoyo, S., Juniarti, Y., Sari, N. P., & Mangge, K. (2020). Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini: Pengembangan Fundamental Movement Skill (FMS)pada Anak. Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 404. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.605>
- Wijayanti, R. (2018). Permainan Tradisional Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak. Cakrawala Dini Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v5i1.10496>
- Winarsih, W. (2021). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik. Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan, 1(1), 24-35. <https://doi.org/10.23960/jiip.v1i1.18010>